

**ANALISIS NET PROFIT MARGIN PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA)**

*ANALYSIS OF NET PROFIT MARGIN AT PT UNILEVER INDONESIA TBK (MANUFACTURING
COMPANY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)*

Oleh:

Mart Peterson Daeli¹
Maria Magdalena Bate'e²
Yakin Niat Telaumbanua³

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

E-mail:

[petersonmart2@gmail.com¹](mailto:petersonmart2@gmail.com),
[maria.batee82@gmail.com²](mailto:maria.batee82@gmail.com),
[yakinniattelaumbanua@gmail.com³](mailto:yakinniattelaumbanua@gmail.com).

Abstrak: Net Profit Margin (NPM) merupakan sebuah rasio profitabilitas yang difungsikan untuk menilai tingkat keberhasilan keseluruhan penjualan dari suatu perusahaan. Rasio net profit margin merupakan sebuah rasio yang sering dipergunakan dalam menilai tingkat kinerja perusahaan dalam memperoleh profitabilitas, rasio NPM sangat efektif karena dalam penggunaannya perusahaan dapat mengetahui laba bersih yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Jika NPM yang dihasilkan tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengelola dan mengoperasikan biaya perusahaan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis net profit margin PT Unilever Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2021. Metode yang dipergunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa net profit margin yang dihasilkan pada tahun 2018 merupakan range tertinggi bila dibandingkan pada tahun 2017, 2019, 2020 dan 2021.

Kata Kunci: net profit margin (npm)

Abstract: Net Profit Margin (NPM) is a profitability ratio that is used to assess the overall success of a sale. The net profit margin ratio is a ratio that is often used in assessing the company's performance in obtaining profitability, the NPM ratio is very effective because in its use the company can find out the net profit generated in a certain period. If the resulting NPM is high, it can be said that the company has managed and operated the company's costs well. This study aims to analyze the net profit margin method of PT Unilever Indonesia in 2017 to 2021. The method used is descriptive quantitative. The results of the research conducted show that the net profit margin generated in 2018 is the highest range when compared to 2017, 2019, 2020 and 2021.

Keywords: net profit margin (npm)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan pada dasarnya memiliki atau mempunyai tujuan dan target tertentu yang ingin dicapai dalam mengelola usahanya. Adapun tujuan dari perusahaan membangun suatu usaha yaitu untuk bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal, meningkatkan nilai perusahaan, dan untuk memenuhi keinginan serta kebutuhan dari masyarakat sehingga menciptakan serta meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Perusahaan saling bersaing dan berlomba untuk menawarkan pelayanan dan kualitas yang terbaik dari hasil produksinya. Perusahaan yang memiliki nilai mutu akan kemampuan daya saing yang tinggi dapat bertahan dan mengembangkan perusahaan serta meningkatkan keuntungan, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menafsirkan keadaan atau kondisi pada masa mendatang dengan situasi dan kondisi yang penuh ketidakpastian, serta mempelajari kemungkinan adanya faktor atau unsur yang bisa mempengaruhi kondisi perusahaan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan dapat diketahui secara rinci dari laporan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan seperti

berupa neraca, laporan perhitungan laba rugi serta jenis dan bentuk laporan keuangan tertentu lainnya. Dengan melakukan atau mengadakan analisis terhadap laporan laba rugi maka akan menunjukkan serta memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan yang diraih perusahaan yang bersangkutan.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar dalam penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat atau teknik analisis agar bisa menilainya. Alat atau teknik analisis yang dimaksud yakni rasio-rasio keuangan. Dalam pengukuran profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur serta menilai tingkat efektivitas manajemen pada perusahaan berdasarkan hasil atau nilai pengembalian yang telah diperoleh dari tiap penjualan dan investasi. Terhadap perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Dimana terutama bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas yang diraih digunakan sebagai bahan tolak ukur keberhasilan atau tidaknya perusahaan yang sedang dipimpinnya, sedangkan pada pihak karyawan perusahaan semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh atau diraih oleh perusahaan, maka kemungkinan besar akan ada peluang karyawan untuk mendapatkan peningkatan gaji.

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) merupakan sebuah atau salah sebuah perusahaan manufaktur yang Go Publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana perusahaan ini dapat dikatakan Sebagai perusahaan manufaktur yang terkemuka di Indonesia, PT. Unilever Indonesia Tbk juga merupakan sebuah perusahaan yang sangat berkembang dan banyak dikenal serta diminati oleh banyak masyarakat. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) bergerak atau berjalan pada bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi diantaranya yakni deterjen, margarin, sabun mandi, makanan berjenis es krim, susu, produk kosmetik, minuman berjenis jus buah dan teh. Portofolio perusahaan meliputi banyak merek yang terkenal dan diminati di dunia, seperti Buavita, SariWangi, cornetto, Magnum, serta Lifebuoy, Dove, Pond's, Vaseline, Lux, Citra, Rexona, Pepsodent, Close Up, Rinso, Molto, Sunsilk, Clear, Sunlight, Wall's, Bango, Royco, Blue Band serta lain sebagainya.

NPM (Net Profit Margin) adalah hasil pencapaian dari aktivitas atau hasil dari operasional suatu perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran ini dimaksud untuk mengukur tingkat perolehan pendapatan atau profitabilitas yang diraih perusahaan. Dengan melakukan penilaian profitabilitas, maka perusahaan dapat melakukan tindakan meminimalisir kesalahan manajemen atas sumber daya manusia, keuangan, produksi, atau dapat dikatakan sebagai upaya dalam meminimalisir kesalahan atau kelalaian dari manajemen organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), peneliti menemukan dan mendapatkan hasil bahwasanya tingkat penjualan pada PT Unilever Indonesia Tbk sedang mengalami ketidakstabilan atau naik turun, hal tersebut mempengaruhi tingkat keuntungan atau profitabilitas yang dihasilkan, hal tersebut disebabkan karena melemahnya pasar dan produk yang dapat mempengaruhi para pelanggan dan konsumen terutama pada pengaruh lingkungan sosial. Profitabilitas yang tinggi akan bisa mendukung segala kegiatan operasional perusahaan secara maksimal begitu juga sebaliknya jika tingkat profitabilitas yang diperoleh rendah maka dapat memungkinkan terjadinya ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membayar segala kewajiban-kewajiban yang ada dan bahkan perusahaan tersebut akan dilikuidir atau bangkrut. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja

Net Profit Margin merupakan sebuah atau jenis ratio yang sering dipakai dalam menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan, perhitungan ini digunakan atau dipakai dalam melakukan pengukuran mengenai keberhasilan keseluruhan atas penjualan dari suatu perusahaan. NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dibanding dengan pendapatan yang diterima dari seluruh akan kegiatan operasionalnya. Dengan menggunakan *Ratio NPM (Net Profit Margin)* yang mengacu pada tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam upaya memperoleh profitabilitas dengan begitu kinerja dari keuangan akan perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan mengalami peningkatan ataupun penurunan sehingga perusahaan segera mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah ataupun mengatasi faktor maupun unsur tertentu yang dianggap dapat menimbulkan terjadinya penurunan atau melemahnya performa keuangan dalam menghasilkan profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran umum suatu kondisi keuangan pada sebuah perusahaan yang telah di susun secara teratur dari waktu ke waktu. Berdasarkan pendapat Kasmir (2013:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan baik pada saat ini maupun

dalam suatu periode-periode tertentu yang telah ditetapkan atau disusun oleh pihak manajemen". Yang dimaksud laporan keuangan pada saat ini adalah merupakan keadaan terkini yang artinya pada tanggal dan periode tertentu. Berdasarkan pendapat Kasmir (2014:28), jenis dari laporan keuangan yakni:

1. Laporan Neraca, laporan berupa neraca adalah laporan keuangan yang tujuan dan fungsi dari pembuatannya untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan.
2. Laporan Laba Rugi, laporan yang berupa untung-rugi merupakan laporan keuangan yang berisi tentang kinerja keuangan dari suatu perusahaan.
3. Laporan Perubahan Modal, laporan ini dibuat dan didesain setiap satu atau suatu periode tertentu yang menggambarkan perubahan aktiva bersih baik peningkatan maupun penurunan.
4. Laporan Arus Kas, laporan ini merujuk pada keluar masuknya aliran kas perusahaan atau arus kas keluar dan masuk yang dirangkum dalam laporan arus kas.
5. CaLK (Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan), CaLK merupakan sebuah informasi tambahan yang diposisikan pada bagian akhir dari laporan keuangan.

Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu menampilkan gambaran jelas serta letak posisi keuangan yang mengarah pada informasi mengenai bagaimana kondisi kinerja keuangan yang dimiliki guna menjadi tolak ukur perusahaan dalam membuat dan mengambil keputusan dalam mememanajemenkan keuangannya.

Berdasarkan pendapat Hans (2016 : 126), "tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas masuk dan keluar yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi".

Berdasarkan pendapat Sukardi dan Kurniawan (2010:187) manfaat dari sebuah laporan keuangan yakni:

1. Untuk pihak management, laporan keuangan adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pemberian kompensasi.
2. Bagi pemilik perusahaan, sebagai patokan atau tolak ukur dalam menilai peningkatan pertumbuhan nilai perusahaan.
3. Untuk supplier, supaya mengetahui dan guna sebagai landasan terhadap besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.
4. Untuk pihak bank, dapat digunakan sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut dapat atau mampu membayar kewajibannya atau liquid.

Berdasarkan pendapat Kasmir (2015:10) tujuan dari laporan keuangan terdiri dari 7 yakni:

1. Memberikan gambaran tentang jenis-jenis dan jumlah harta yang dimiliki perusahaan saat ini atau pada periode yang diinginkan.
2. Memberikan gambaran tentang jenis-jenis dan jumlah kewajiban jangka panjang maupun pendek serta modal perusahaan yang dimiliki.
3. Menampilkan gambaran mengenai jenis-jenis serta hasil pendapatan perusahaan yang dihasilkan untuk saat ini atau pada periode tertentu.
4. Menampilkan gambaran tentang jumlah serta jenis biaya-biaya tertentu yang dipergunakan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu.
5. Menampilkan gambaran tentang perubahan-perubahan tertentu yang terjadi pada perusahaan baik pada pasifa, aktiva, serta modal perusahaan.
6. Menampilkan gambaran mengenai kinerja management pada perusahaan untuk saat ini maupun untuk periode tertentu.
7. Menampilkan gambaran mengenai catatan dari informasi keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan pendapat James C Van Horne (2013:56), "rasio keuangan adalah sebuah indeks yang menyatukan dua angka akuntansi serta diperoleh dengan melakukan pembagian antara angka yang satu dengan angka lainnya". Dari penjelasan dan pemahaman diatas maka bisa dinyatakan bahwa rasio keuangan adalah proses serta kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pengevaluasian akan kondisi serta kinerja pada perusahaan. Dari hasil tersebut dapat terlihat wujud serta gambaran kesehatan dari perusahaan. Pernilaian ini bisa dilakukan dengan membanding komponen satu dengan komponen tertentu yang terdapat pada liputan keuangan dengan menggunakan data berupa angka saat ini ataupun per periode tertentu. bentuk-bentuk dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Ratio likuiditas, ratio ini merupakan jenis ratio yang menampilkan potensi kecakapan suatu perusahaan untuk membayar beban jangka pendek.
Berikut jenis-jenis dari ratio likuiditas sebagai berikut:
 - a) Rasio lancar (Current Ratio).
 - b) Rasio cepat (Quick Ratio).
 - c) Rasio kas (Cash Ratio).
 - d) Rasio perputaran kas (Cash Turn Over).
 - e) Inventory to Net Working Capital.
2. Ratio solvabilitas, ratio ini merupakan jenis ratio dimana dalam tujuan serta fungsi penggunaannya sebagai alat pengukur sejauh bagaimana aset perusahaan ditanggung oleh utang.
Berikut adalah jenis-jenis ratio solvabilitas sebagai berikut:
 - a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio).
 - b. Debt to Equity Ratio.
 - c. Long Term Debt to Equity Ratio.
 - d. Times interest earned.
 - e. Fixed charge coverage.
3. Ratio aktivitas, ratio ini merupakan jenis ratio untuk menilai tingkat penggunaan akan sumber daya yang dimiliki atau mengukur nilai kemampuan suatu perusahaan dalam hal menjalankan kegiatannya di tiap hari.
Berikut jenis-jenis dari ratio aktivitas sebagai berikut:
 - a) Perputaran piutang usaha (Accounts Receivable Turn Over).
 - b) Perputaran persediaan (Inventory Turn Over).
 - c) Perputaran modal kerja (Working Capital Turn Over).
 - d) Perputaran aset tetap (Fixed Assets Turn Over).
 - e) Perputaran total aset (Total Assets Turn over).
4. Ratio profitabilitas, ratio ini adalah jenis ratio yang penggunaannya untuk mengukur potensi kecakapan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit dalam periode tertentu.
Berikut adalah jenis-jenis ratio profitabilitas sebagai berikut:
 - a) Return on assets (ROA).
 - b) Return on equity (ROE).
 - c) Gross profit margin (GPM).
 - d) Operating profit margin (OPM).
 - e) Net profit margin (NPM).
5. Ratio pertumbuhan, ratio ini adalah ratio yang menampilkan kecakapan suatu perusahaan untuk menjaga kedudukan ekonominya di dalam perkembangan lajunya perekonomian.
6. Ratio penilaian
Ratio ini adalah ratio yang menunjukkan gambaran tingkat kecakapan perusahaan menghasilkan nilai pasar diatas biaya modal.

Manfaat dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Manfaat dan tujuan analisis ratio keuangan yaitu untuk menafsirkan keadaan serta kinerja keuangan untuk masa mendatang. Bagi pihak manajemen dibagian keuangan ini bertujuan untuk melakukan pengevaluasian terhadap kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya.

Menurut Fahmi (2014:47) manfaat dari rasio keuangan dalam segi penggunaannya adalah yakni:

1. Penganalisan akan ratio keuangan amat berguna untuk dipakai sebagai bahan dalam mengukur kinerja atau prestasi yang diraih perusahaan.
2. Penganalisan ratio keuangan amat berguna untuk bagian management dimana dapat digunakan untuk acuan dalam membentuk strategi.
3. Penganalisan ratio keuangan bisa dipergunakan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengevaluasian kondisi perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Penganalisan akan rasio keuangan amat berguna bagi kreditor guna mengukur terjadinya kegagalan yang akan dialami bila diposisikan dengan jaminan berlangsungnya pelunasan akan hutang serta bunga dari hutang.
5. Penganalisan ratio keuangan bisa dipakai menjadi bahan evaluasi bagi para pemangku kepentingan dalam organisasi.

Sedangkan pendapat Munawir (2015:64) tujuan dari melakukan analisa rasio keuangan yakni:

1. Sebagai kepentingan untuk menilai keadaan keuangan pada perusahaan secara keseluruhan.
2. Dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya.
3. Untuk kepentingan penilaian investasi (test of investment utylization).
4. Untuk kepentingan dalam penilaian keadaan keuangan yakni mengenai taraf likuiditas serta solvabilitas.

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan sebuah atau jenis rasio yang sering dipakai dalam menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara melakukan perhitungan antara nilai keuntungan bersih terhadap nilai penjualan. Berdasarkan pendapat dari Sulistyanto (2018) "nilai NPM dapat dinyatakan baik atau sehat jika > 5 %. Penilaian NPM > 5% dimaksudkan sebagai nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan dan semakin tinggi nilai NPM maka keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa dikatakan baik". NPM merupakan rasio profitabilitas yang mana perhitungan ini digunakan atau dipakai dalam melakukan pengukuran mengenai tingkat keberhasilan keseluruhan atas penjualan dari suatu perusahaan. Rasio NPM merupakan salah satu rasio yang sering dipakai untuk menilai prestasi perusahaan dalam meraih keuntungan atau profit, rasio ini juga sangat efektif karena dalam penggunaannya perusahaan bisa mengetahui keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan saat ini atau pada periode tertentu. jika nilai NPM yang dihasilkan atau diperoleh tinggi, ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan atau mengelola anggaran perusahaan yang dijalankannya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006:11) "riset kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada kuantitatif yaitu bentuk bilangan atau angka".

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada perusahaan manufaktur PT Unilever Indonesia Tbk yang sudah terlampir atau tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) menggunakan input data di tahun 2017-2021 menggunakan akses pada situs resmi BEI yaitu <http://idx.co.id>, dimana pada situs tersebut telah tersaji data keuangan serta informasi atas perusahaan yang terperinci dan lengkap serta tersusun dengan baik.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2018:456) "data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data atau informasi yang ditemukan oleh peneliti tidak secara langsung atau dengan cara memanfaatkan sumber lain untuk memperolehnya misalnya yakni: (Majalah, Perpustakaan, Internet, dan lain sebagainya)".

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2018:476) "dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam mendapatkan data serta informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, yang bisa mendukung proses penelitian". Penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan melakukan pengamatan akan laporan keuangan tahunan yang telah publikasikan oleh perusahaan manufaktur PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2017 sampai 2021. Perolehan informasi data dikumpulkan melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (<http://idx.co.id>).

Metode Analisis Data

Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan pendapat dari Harjito & Martono (2018:60) "Net Profit Margin (NPM) adalah hasil keuntungan atas penjualan setelah menghitung semua biaya-biaya serta pajak terhadap pendapatan. Margin ini menggambarkan serta menampilkan perbandingan antar laba bersih setelah pajak dengan penjualan".

Rumus NPM :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN DAN ANALISA

Laporan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk

Tabel 1. Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017

Keterangan	2017 (Rp)
Pendapatan	41.204.510.000.000
Beban Pendapatan	19.969.232.000.000
Laba Kotor	21.235.278.000.000
Beban Operasi	31.699.534.000.000
Beban Administrasi	11.514.771.000.000
Beban Bunga	6.785.000.000
Laba Operasi	9.495.764.000.000
EBIT	9.504.976.000.000
Laba Sebelum Pajak	9.371.661.000.000
Laba Bersih	7.004.562.000.000

Pendapatan yang diraih oleh PT Unilever Indonesia Tbk dari total penjualan yaitu Rp. 41.204.510.000.000 dan laba bersih setelah pajak yaitu sebesar Rp. 7.004.562.000.000. Maka dengan demikian rasio margin laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% = \frac{\text{Rp.7.004.562.000.000}}{\text{Rp.41.204.510.000.000}} \times 100\% = 0,1699 \times 100\% = \underline{16,99\%}$$

NPM yang diperoleh pada tahun 2017 yaitu sebesar 16,99%.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018

Keterangan	2018 (Rp)
Pendapatan	41.802.073.000.000
Beban Pendapatan	20.638.181.000.000
Laba Kotor	21.163.892.000.000
Beban Operasi	32.346.059.000.000
Beban Administrasi	11.142.463.000.000
Beban Bunga	108.642.000.000
Laba Operasi	12.324.211.000.000
EBIT	12.148.087.000.000
Laba Sebelum Pajak	9.501.595.000.000
Laba Bersih	9.081.187.000.000

Pendapatan yang diraih oleh PT Unilever Indonesia Tbk dari total penjualan yaitu Rp. 41.802.073.000.000 dan laba bersih setelah pajak yaitu sebesar Rp. 9.081.187.000.000. Maka dengan demikian rasio margin laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% = \frac{\text{Rp.9.081.187.000.000}}{\text{Rp.41.802.073.000.000}} \times 100\% = 0,2172 \times 100\% = \underline{21,72\%}$$

NPM yang diperoleh pada tahun 2018 yaitu sebesar 21,72%. Pada tahun 2018 perolehan NPM Mengalami peningkatan. Jika dibandingkan pada tahun 2017.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia tbk pada tahun 2019

Keterangan	2019 (Rp)
Pendapatan	42.922.563.000.000
Beban Pendapatan	20,536,849,000,000
Laba Kotor	22,385,714,000,000
Beban Operasi	32.804.739.000.000
Beban Administrasi	11,455,220,000,000
Beban Bunga	230,230,000,000
Laba Operasi	10.120.906.000.000
EBIT	10.123.385.000.000
Laba Sebelum Pajak	9.901.772.000.000
Laba Bersih	7.392.837.000.000

Pendapatan yang diraih PT Unilever Indonesia tbk dari total penjualan yaitu Rp. 42.922.563.000.000 dan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 7.392.837.000.000. Maka dengan demikian rasio margin laba bersih PT Unilever Indonesia tbk yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% = \frac{\text{Rp.7,392,837,000,000}}{\text{Rp.42,922,563,000,000}} \times 100\% = 0,1722 \times 100\% = \underline{17,22\%}$$

NPM yang diperoleh pada tahun 2019 yaitu sebesar 17,22%. Pada tahun 2019 NPM yang diperoleh PT Unilever Indonesia tbk terjadi penurunan jika dibandingkan dengan perolehan NPM yang diperoleh pada tahun 2018.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia tbk pada tahun 2020

Keterangan	2020 (Rp)
Pendapatan	42.972.474.000.000
Beban Pendapatan	20,515,484,000,000
Laba Kotor	22,456,990,000,000
Beban Operasi	33.501.340.000.000
Beban Administrasi	11,168,644,000,000
Beban Bunga	248,790,000,000
Laba Operasi	9.471.134.000.000
EBIT	9.458.723.000.000
Laba Sebelum Pajak	9.206.869.000.000
Laba Bersih	7.163.536.000.000

Pendapatan yang diraih oleh PT Unilever Indonesia tbk dari total penjualan yaitu Rp. 42.972.474.000.000 dan laba bersih setelah pajak yaitu sebesar Rp. 7.163.536.000.000. Maka dengan demikian rasio margin laba bersih PT Unilever Indonesia tbk yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% = \frac{\text{Rp.7,163,536,000,000}}{\text{Rp.42,972,474,000,000}} \times 100\% = 0,1667 \times 100\% = \underline{16,67\%}$$

NPM yang diperoleh PT Unilever Indonesia tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 16,67%. Dimana pada tahun 2020 NPM yang diperoleh PT Unilever Indonesia tbk kembali mengalami penurunan jika dibandingkan dengan perolehan NPM yang diperoleh pada tahun 2019. Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan NPM pada 2019 dan 2020 terus mengalami penurunan. Ini ditandai dengan hasil perbandingan antara nilai NPM yang diraih pada tahun sebelumnya terjadi penurunan.

Tabel 5. Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021

Keterangan	2021 (Rp)
Pendapatan	39.545.959.000.000
Beban Pendapatan	19,785,323,000,000
Laba Kotor	19,760,636,000,000
Beban Operasi	31.866.508.000.000
Beban Administrasi	11,509,285,000,000
Beban Bunga	184,876,000,000
Laba Operasi	7.679.451.000.000
EBIT	7.681.764.000.000
Laba Sebelum Pajak	7.496.592.000.000
Laba Bersih	5.758.148.000.000

Pendapatan yang diraih oleh PT Unilever Indonesia Tbk dari total penjualan yaitu Rp. 39.545.959.000.000 dan laba bersih setelah pajak yaitu sebesar Rp. 5.758.148.000.000. Maka dengan demikian rasio margin laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% = \frac{\text{Rp.5.758,148,000,000}}{\text{Rp.39,545,959,000,000}} \times 100\% = 0,1456 \times 100\% = \underline{14,56\%}$$

NPM yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021 yaitu sebesar 14,56%. Dimana pada tahun 2021 NPM yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk kembali mengalami penurunan jika dibandingkan dengan perolehan NPM yang diperoleh pada tahun 2019. Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan NPM pada 2019,2020 dan 2021 mengalami penurunan.

Berikut hasil perhitungan NPM PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017 sampai 2021. Hasil tersebut merupakan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan.

Tabel 6. Hasil Perhitungan NPM Pada PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun	NPM
2017	16,99%
2018	21,72%
2019	17,22%
2020	16,67%
2021	14,56%

Hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 merupakan nilai tertinggi atau perolehan NPM tertinggi yang di raih oleh PT Unilever Indonesia Tbk dapat terlihat dari hasil rasio NPM dengan nilai mencapai 21,72% dan NPM terendah berada pada tahun 2021 sebesar 14,56%. Berdasarkan hasil atau perolehan dari perhitungan NPM menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan serta penurunan di tiap-tiap tahun.

- Pada tahun 2017 nilai NPM (Net Profit Margin) yang di peroleh PT Unilever Indonesia Tbk mencapai 16,99% dimana nilai tersebut bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut baik atau sehat. Perusahaan telah mengelola manajemen keuangannya dengan sangat baik, dimana PT Unilever Indonesia Tbk dapat mengelola keuangannya dengan baik dalam menghasilkan keuntungan atas beban dan kewajiban perusahaanya.
- Pada tahun 2018 nilai perolehan NPM meningkat sebesar 4,73% jika dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa NPM yang diperoleh pada tahun 2018 merupakan tingkat perolehan nilai NPM paling tinggi yaitu mencapai 21,72%, hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan dari penjualan atau laba operasional meningkat sehingga NPM yang diraih pada tahun 2018 naik atau meningkat.
- Pada tahun 2019 nilai NPM PT Unilever Indonesia Tbk dengan berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa NPM yang diraih mengalami penurunan sebesar -4,5% jika dibandingkan dengan NPM yang diperoleh pada tahun 2018 sehingga NPM pada tahun ini mencapai 17,22%, ini disebabkan karena besarnya beban bunga serta menurunnya laba yang dihasilkan dari operasionalnya.
- Pada tahun 2020 NPM pada PT Unilever Indonesia Tbk kembali mengalami penurunan sebesar -0,55% sehingga NPM pada tahun ini hanya mencapai 16,67%, hal ini disebabkan oleh beban pada biaya operasional

yang besar sedangkan laba yang dihasilkan dari laba operasional mengalami penurunan.

- e. Pada tahun 2021 NPM pada PT Unilever Indonesia Tbk hanya mencapai 14,56% dimana pada tahun ini telah terjadi penurunan sebesar -2,11%, hal tersebut juga disebabkan besarnya biaya operasional yang digunakan sehingga mempengaruhi beban pada perusahaan meningkat dan juga mengakibatkan menurunnya tingkat laba yang dihasilkan dari laba operasinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil atas penelitian dan pembahasan di atas tingkat profitabilitas perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir mengalami ketidakstabilan bahkan lebih cenderung terjadi penurunan pada tiap-tiap tahun NPM yang diperoleh pada tahun 2018 merupakan hasil atau nilai paling tinggi dan NPM pada tahun 2021 merupakan perolehan NPM terendah hal tersebut disebabkan karena besarnya biaya-biaya terhadap operasional perusahaan yang telah digunakan serta berkurangnya atau turunnya daya jual perusahaan yang ditandai dengan turunnya omset dari penjualan jika dilihat pada tabel laporan laba rugi perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Penurunan yang terjadi pada beberapa tahun terakhir masih dapat dikatakan stabil karena jarak perolehan dari tingkat penurunan tidak jauh dari nilai tahun sebelumnya. Meskipun begitu jika masalah yang dialami saat ini mengenai turunnya profitabilitas semakin berlarut larut dan tidak ada tindakan maupun kebijakan yang dilakukan maka hal tersebut dapat mempengaruhi harga jual nilai saham serta dapat mempengaruhi kepercayaan bagi pemilik saham dalam menanamkan modalnya. Hasil dari kesimpulan di atas dijabarkan sebagai berikut.

1. NPM yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 16,99% nilai tersebut merupakan hasil dari perhitungan NPM dan nilai tersebut dapat dikatakan sangat baik hal tersebut sesuai bila didasarkan pada pemahaman (Sulistiyanto 2018) mengemukakan bahwa "nilai NPM dinyatakan baik atau sehat jika $> 5\%$ ", jika dilihat pada pembahasan sebelumnya mengenai Net Profit Margin.
2. NPM yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan atau naik menjadi 21,72%, sedangkan pada tahun 2019 mengalami atau terjadi penurunan menjadi 17,22%.
3. NPM yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 kembali mengalami atau terjadi penurunan hingga menjadi 16,67%. Dan pada tahun 2021 NPM yang diperoleh hanya mencapai 14,56%.
4. Hasil dari analisis yang diterapkan dengan memakai rasio net profit margin menunjukkan bahwa dari tahun 2017 sampai 2021 hanya sekali mengalami peningkatan dimana terjadi pada tahun 2018.
5. Jika dilihat berdasarkan range rasio net profit margin pada tabel di atas range tertinggi dan terendah tidak terlalu jauh sehingga dapat dikatakan stabil.
6. Maka dari itu disarankan supaya perusahaan lebih efektif dalam usaha menaikkan laba atau profit operasional serta meminimalisir beban perusahaan serta melakukan pengambilan suatu keputusan tindakan yang tepat dalam meningkatkan manajemen operasional perusahaan. Sesuai dengan pemahaman Mulyadi (2001 : 513) yang mengemukakan bahwa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan atau laba yakni, biaya pengelolaan atau biaya dari perolehan barang, harga penjualan produk atau jasa, dan besarnya tingkat volume penjualan".

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Fitra Batara dan Zirman. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Industri & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). *Jurnal Universitas Riau*. Juli 2011.
- Almilia, Luciana, Spica. dan Kristijadi, E. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*. Volume. 7. No.2.
- Antara et al. 2014. Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol.2, No.3, Hal. 902-911, ISSN: 2303-1174.

Bursa Efek Indonesia. 2011. Laporan Keuangan. <http://www.idx.co.id>.

- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Wirajaya, Ary, (2013). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Girsang, L. P., & Purnasari, N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 8(1).
- Hans Kartikahadi., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harjito, A., & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan (2nd ed.)*. Ekonisia.
- Hutami, Rescyana Putri. (2012). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. (*Jurnal Nominal*).
- James C. Van Horne, John M. Wachowicz, Jr. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol. 3. No.2.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XI No. 2. September 2005*.
- Mulyadi. (2001). *Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Akuntansi Manajemen*.
- Priska Sigarlaki, Herman dan Inggriani, (2014). "Analisis Net Profit Margin Pada Perusahaan Depot Air Minum Di Lingkungan Kampus Universitas Sam Ratulangi". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2014*.
- PT. Unilever Indonesia Tbk. Laporan Laba Rugi. <https://www.unilever.co.id>.
- Rinati, Ina. (2001). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi dan Kurniawan . (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Ed-11, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyanto. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suwarno, Agus Endro. 2004. Manfaat Informasi Rasio keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 3 No. 2*.
- Syamsusin dan Ceky Primayuta. 2009. Analisis Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen dan bisnis*. Juni 2009.
- Warsidi. 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal akuntansi manajemen dan ekonomi*.